

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrawal, A. and Ostrom, E. 2001. Collective action, property rights, and decentralization in resource use in India and Nepal. *Politics and Society*, 29, 485–514.
- Abdi. 2011. Pengembangan Institusi Pengelolaan Hutan Tanaman Rakyat Pola Agroforestri (Studi Kasus Lamban Sigatal, Kabupaten Sarolangun-Jambi). Tesis Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Adiwibowo, S. dan Mardiana, R. 2009. Pengelolaan kolaboratif hutan produksi berbasis masyarakat: Kasus pengelolaan hutan negara di Wonosobo, Jawa Tengah. Dalam *Social Forestry di Indonesia: Kolaborasi Pengelolaan Sumberdaya Hutan*. Ditjen Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial, Departemen Kehutanan. Jakarta.
- Agus, F. 2012. Kajian tentang integrasi “*GIS participatory-decision support*” dalam manajemen tata ruang suatu wilayah. *Jurnal Informatika Mulawarman*, 7(1), 1-7.
- Aji, G.B., Suryanto, J., Yulianti, R., Wiratri, A., Miranda, T.I., dan Abdurrahim, A.Y. 2011. Model pengurangan kemiskinan di desa-desa sekitar hutan: Pengembangan *social forestry* di Jawa Barat dan Lampung. Makalah Rekomendasi Kebijakan. Program Penelitian Kompetitif-Sub Program Critical and Strategic Social Issues LIPI. Jakarta.
- Alit, I.K. 2005. Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman kumuh di Provinsi Bali. *Jurnal permukiman Natak*, 3(1), 1-61.
- Aminah, S. 2015. Konflik dan kontestasi penataan ruang Kota Surabaya. *Jurnal Sosiologi*, 20(1), 59-79.
- Astina, M.A. dan Artani, K.T.B. 2017. Dampak perkembangan pariwisata terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat Sanur. *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 7(2), 141–146
- Betinge, P., Boston, K., Siry, J.P., and Grebner, D.L. 2017. *Forest management and planning*. Academic Press, United Kingdom.
- Bryson, J.M. 2004. What to do when stakeholders matter. *Public Management Review*, 6(1), 21-53.
- Bryson, J.M. and Patton, M.Q. 2015. *Analyzing and engaging stakeholders*. In: *Handbook of practical program evaluation*. K.E. Newcomers, H.P. Hatry, J.S. Wholey (Eds.). Edisi 4. p:36-61.

- Budiardjo, M. 2003. Dasar-dasar ilmu politik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Enserink, B., Hermans, L., Kwakkel, J., Thissen, W., Koppenjan, J., dan Bots, P. 2010. Policy analysis of multi-actor systems. Eleven International Publishing, Den Haag, hal. 79–108.
- Evans, M. 2019. Masa depan perhutanan sosial di Indonesia: bagaimana mendongkrak pengelolaan hutan masyarakat hingga 750%. <https://forestsnews.cifor.org/60560/masa-depan-perhutanan-sosial-di-indonesia?fnl=en>. [Diakses pada 15 Januari 2024].
- [FAO] Food and Agriculture Organization of United Nation. 2023. What is land tenure. <https://www.fao.org/3/y4307e/y4307e05.htm>. [Diakses 17 Desember 2023]
- [FAO] Food and Agriculture Organization of United Nation. 2011. Reforming forest tenure: Issue, principles and process. FAO. Rome.
- Faisal, S., 2010. Format-format penelitian sosial. Pt. Raja Grafindo. Jakarta
- Febryanto, I.G., Suhardjito, D., Darusman, D., Kusmana, C., dan Hidayat, A. 2015. Aktor dan relasi kekuasaan dalam pengelolaan mangrove di Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung, Indonesia. *Jurnal Analisis Kebijakan*, 12(2), 125-141.
- Fisher, S., Maharani, R., Tapilatu, M.D., Kartikasari, S.N., Williams, S., Smith, R., Abdi, D.I., Williams, S., Ludin, J., and Rini, D.N. 2010. Mengelola konflik: keterampilan & strategi untuk bertindak. Edisi Bahasa Indonesia. The British Council, Indonesia. Jakarta.
- Gamin, 2014. Resolusi konflik dalam pengelolaan hutan untuk mendukung implementasi REDD+. Disertasi Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.
- Galudra, G. 2010. Assessment dan analisis tenurial untuk mendukung pengelolaan hutan yang berkelanjutan, khususnya bagi KPH dalam konteks REDD. CIFOR. Bogor.
- Galudra, G., Sirait, M., Pasya, G., Fay, C., Suyanto, Noordwijk, M.V., dan Pradhan, U. 2010. Rata: a rapid land tenure assessment manual for identifying the nature of land tenure conflicts. World Agroforestry Centre. Bogor.
- Galudra, G., Sirait, M., Pasya, G., Fay, C., Suyanto, dan Noordwijk, M.V. 2013. *RaTA: Manual Penilaian Cepat Konflik Pertanahan*. STPN Press, Yogyakarta

- Gunawan. 2014. Metode penelitian kuantitatif Teori dan Praktik. Bumi Aksara. Jakarta.
- Darmawati. 2012. Pengelolaan objek wisata Danau Mawang di Kelurahan RomangLompoa Kecamatan BontoMarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(2), 99-112.
- Harian Radar Selatan. 2021. Puluhan hotel dan resort di Bira diklaim masuk kawasan hutan lindung: pengusaha - kenapa baru sekarang. Makassar.
- Herrera, A. and da Passano, M.G. 2006. Land tenure alternative conflict management. Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO). Rome.
- Herman, K. 2015. Komunikasi pemerintah dalam pengelolaan tambang di Kabupaten Gowa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 137-148.
- Hoefler, R. 2012. Policy creation and evaluation: understanding welfare reform in the United States. Oxford University Press. USA.
- Iqbal, M. 2007. Analisis peran pemangku kepentingan dan implementasinya dalam pembangunan pertanian. *Jurnal Litbang Pertanian*, 26(3), 89-99.
- Irawan A., Mairi. K. dan Ekawati S. 2016. Analisis konflik tenurial di Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Modal Poigar. *Jurnal Wasian*, 3(2), 79-90.
- Johnson, D.P. 1990. Teori sosiologi: Klasik dan Modern. Jilid II. Alih bahasa: Robert M.Z. Lawang. Gramedia, Jakarta.
- Kangas, A.S., Kangas, J., and Kurttila, M. 2008. Decision support for forest management. Springer. London.
- Karyaatmaja, B. 2009. Permasalahan penataan ruang kawasan hutan dalam rangka revisi RTRWP. Ditjen Planologi Kehutanan. Kementerian Kehutanan. Jakarta
- Kamaruddin, T. 2016. Pengindraan Jauh. Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
- Krott, M. 2005. Forest policy analysis. Springer Dordrecht. Berlin, Germany.
- Krott, M. and Giessen, L. 2014. Learning from practices - implications of the practice-based approach for forest and environmental policy research. *Forest Policy and Economics*, 49,12-16.
- Larson, A.M. 2013. Hak tenurial dan akses ke hutan: manual penelitian untuk peneliti. CIFOR, Bogor.

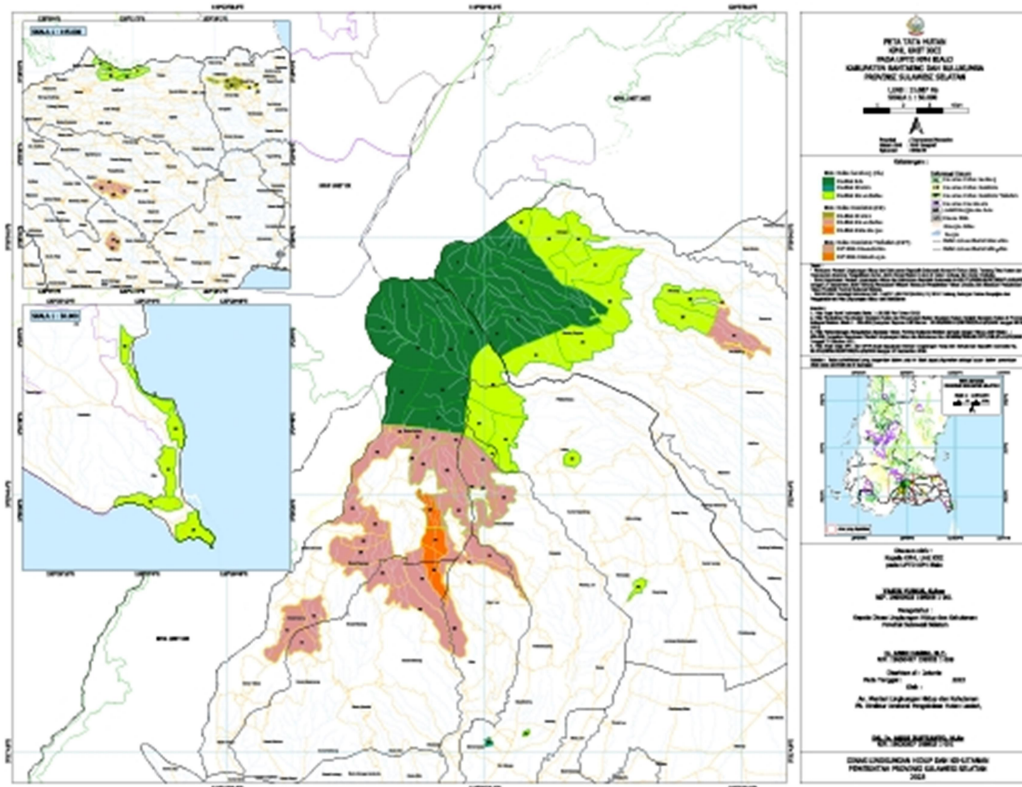
- Lillesand, T.M. dan Kieffer, F.W. 1993. Penginderaan jauh dan interpretasi citra. Alih bahasa: R. Dubahri. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta
- Magfira, Z., Rihendra, R., dan Polisda, Y. 2021. Pengembangan objek wisata Pantai Kito Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*, 2(1), 53–58.
- Maryudi, A. 2011. The contesting aspirations in the forest actors, interests, and power in community forestry in Java, Indonesia. Universitätsverlag Gottingen. German.
- Mitchell, R.K., Agle, B.R., and Wood, D.J. 1997, Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *The Academy of Management Review*, 22(4), 853-886.
- Moeis, S. 2008. Struktur social: Kekuasaan, wewenang dan kepemimpinan. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Muiz, A. 2009. Analisis perubahan penggunaan lahan di Kabupaten Sukabumi. Tesis Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor (Unpublished)
- Nurjaya, I.N. 2017. Menuju pengelolaan sumberdaya hutan yang berorientasi pada pola kooperatif: perspektif legal formal. Makalah disampaikan pada Workshop Peningkatan Fungsi dan Manfaat Sumber Daya Hutan untuk Pengembangan Perusahaan dan Kesejahteraan Masyarakat. Penyelenggara Fakultas Kehutanan UGM dengan Perum Perhutani. Yogyakarta, 29-30 Maret 1999.
- Nurrochmat, D.R. 2012. Mengelola dinamika masalah tenurial. Makalah Pembahas Krisis Konflik Tenurial dan Kawasan Sumberdaya Alam Indonesia. Seminar Nasional dan Kongres I Himpunan Alumni Pengelolaan Sumber Dayaalam dan lingkungan (PSL) IPB. 15 September, Bogor.
- Nurrochmat, D.R., Darusman, D., Ruchjadi, D. 2014. Rekonstruksi sistem tenurial kehutanan. *Risalah Kebijakan Pertanian dan Lingkungan*, 1(1), 24-29
- Ostrom, E. 2000. Collective action and evolution of social norms. *Journal of Economic Perspectives*, 14(3), 137-158.
- Prell, C., Hubacek, K., and Reed, M. 2009. Stakeholder analysis and social network analysis in natural resource management. *Society & Natural Resources*, 22:6, 501-518,
- Pruitt, D.G. dan J.Z. Rubin. 2009. Teori Konflik Sosial. Pustaka Pelajar. Yogyakarta

- Rangkuti, F. 2006. *Measuring customer satisfaction: gaining customer relationship strategy: teknik mengukur dan strategi meningkatkan kepuasan pelanggan & analisis kasus PLN-JP*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rosyadi, S. dan Sobandi, K.R. 2014. Relasi kuasa antara Perhutani dan masyarakat dalam pengelolaan sumberdaya hutan di Banyumas: Kepentingan bisnis vs community empowerment. *Jurnal Komunitas*, 6(1), 47-56.
- Riddell, C. 1987. Land tenure and agroforestry: a regional overview. Proceeding of an International Workshop and Tenure Issue and Agroforestry. ICRAF and Land Tenure Center. Nairobi & Madison. pp. 1-16.
- Rokhmad, A. 2017. Petani vs negara: studi tentang konflik tanah hutan negara dan resolusinya dalam perspektif fiqh. *Edudeena*, 1(2), 101-113.
- Safitri, M.A., Muhshi, M.A., Muhajir, M., Shohibuddin, M., Arizona, Y., Sirait, M., Nagara, G., Andiko, Moniaga, S., Berliani, H., Widawati, E., Mary, S.R., Galudra, G., Suwito, Santosa, A., dan Santoso, H. 2011. Menuju kepastian dan keadilan tenurial. Kelompok Masyarakat Sipil Untuk Reformasi Tenurial. Jakarta.
- Sahide, M.A.K., Supratman, S., Maryudi, A., Kim, Y.S., and Giessen, L. 2016. Decentralisation policy as recentralisation strategy: forest management units and community forestry in Indonesia. *Internasional Forestry Review*, 18(1), 78–95.
- Schlager, E. and Ostrom, E. 1996. Property-right regimes and natural resources. *Land Economics*, 68(3), 249-262.
- Shia, B.C., Chen, M., Ramdansyah, A.D., and Wang, S. 2016. Measuring customer satisfaction toward localization website by WebQual and Importance Performance Analysis (Case Study on AliexPress Site in Indonesia). *American Journal of Industrial and Business Management*, 6, p117-128. <http://dx.doi.org/10.4236/ajibm.2016.62012>
- Sugioyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Sumartias, S. dan Rahmat, A. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi konflik sosial. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 16(1), 13-20.
- Subekti, R., Sulistiyono, A., and Handayani, I.G.A.K.R. 2017. Solidifying the just law protection for farmland to anticipate land conversion. *International Journal of Economic Research*, 14(13), 69-79.

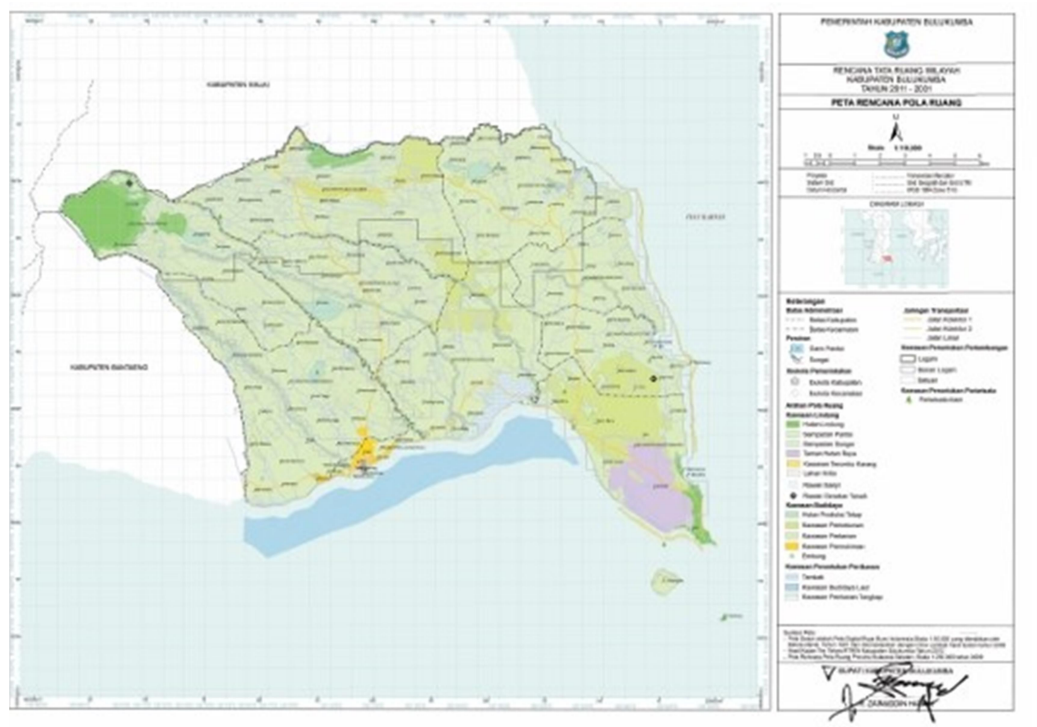
- Supriadi. 2010. *Hukum Kehutanan dan Hukum Perkebunan Di Indonesia*, Sinar Grafika, Jakarta.
- Syahadat, E. dan Subarudi, S. 2012. Permasalahan penataan ruang kawasan hutan dalam rangka revisi rencana tata ruang wilayah provinsi. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 9(2), 131–143.
- Syahadat, E., Suryandari, E.Y., dan Kurniawan, A.S. 2019. Kajian strategi penataan ruang wilayah pada Kawasan hutan. *Jurnal Analisis Kebijakan Kehutanan*, 16(2), 89-104.
- Wahyuni, E. 2008. Analisis model perkembangan wilayah dan konsistensi perencanaan inter-regional context dalam tata ruang Kota Bandar Lampung. *Jurnal Sains dan Inovasi*, 2, 165-175.
- Wulan, Y.C., Yasmi, Y., Purba, C., and Wollenberg, E. 2014. *Analisa konflik: Sektor kehutanan di Indonesia 1997-2003*. CIFOR Indonesia. Bogor Barat.

Lampiran 1. Peta Tata Hutan KPH Bialo dan Peta RTRW Kabupaten Bulukumba

(a) Peta Tata Hutan KPH Bialo (Lampiran RPHJP Periode 2023 – 2028)

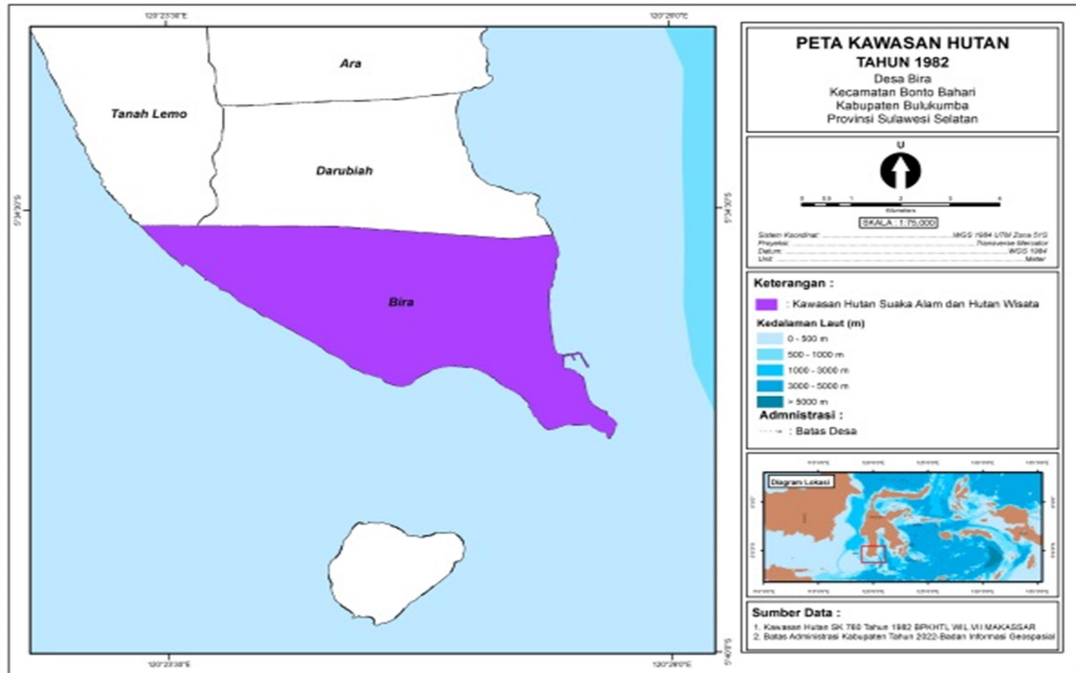


(b) Peta RTRW Kabupaten Bulukumba (Lampiran Perda No. 21 Tahun 2012)

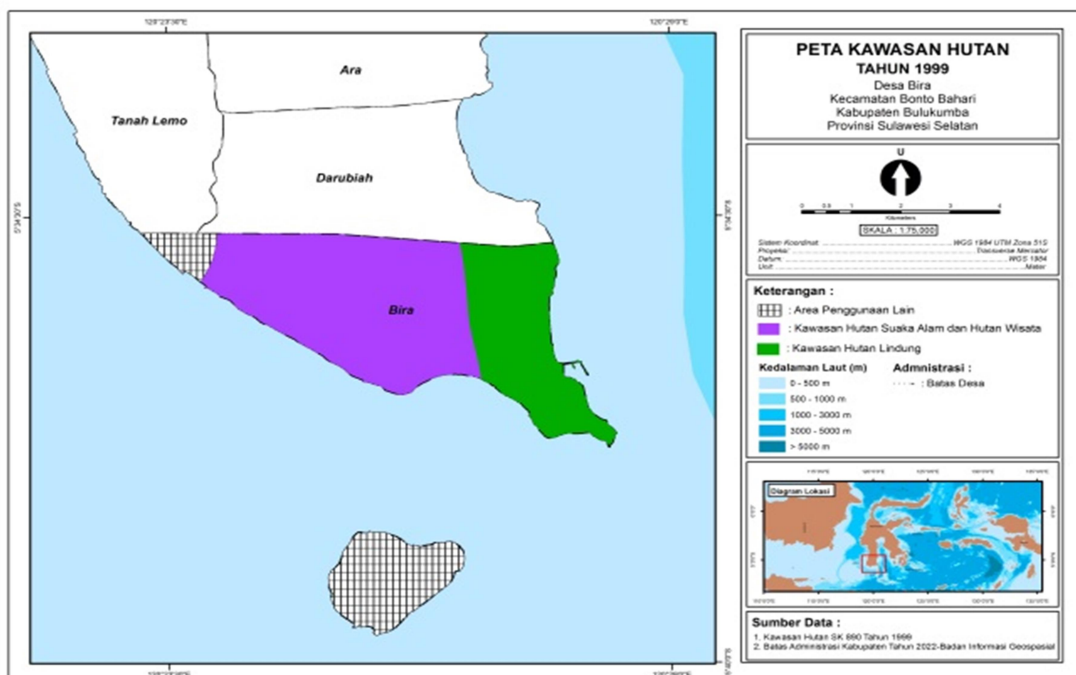


## Lampiran 2. Peta Perubahan Status Kawasan Hutan Per Periode SK

- (a) **Peta Kawasan Hutan Tahun 1982** (Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 760/Kpts/Um/10/1982 tanggal 12 Oktober 1982 Penujukan Kawasan Hutan Sulawesi Selatan melalui Tata Guna Hutan Kesepakatan (TGHK)

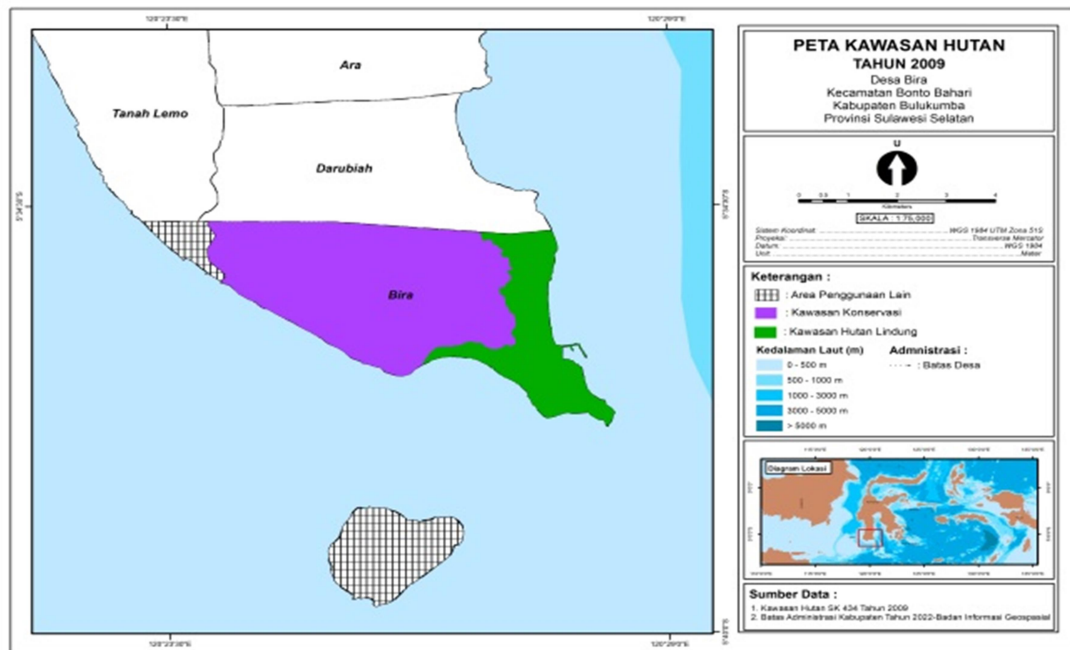


- (b) **Peta Kawasan Hutan Tahun 1999** (Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 890/Kpts-II/1999 tanggal 23 Mei 1999 tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Perairan di Provinsi Sulawesi Selatan dan Kawasan)

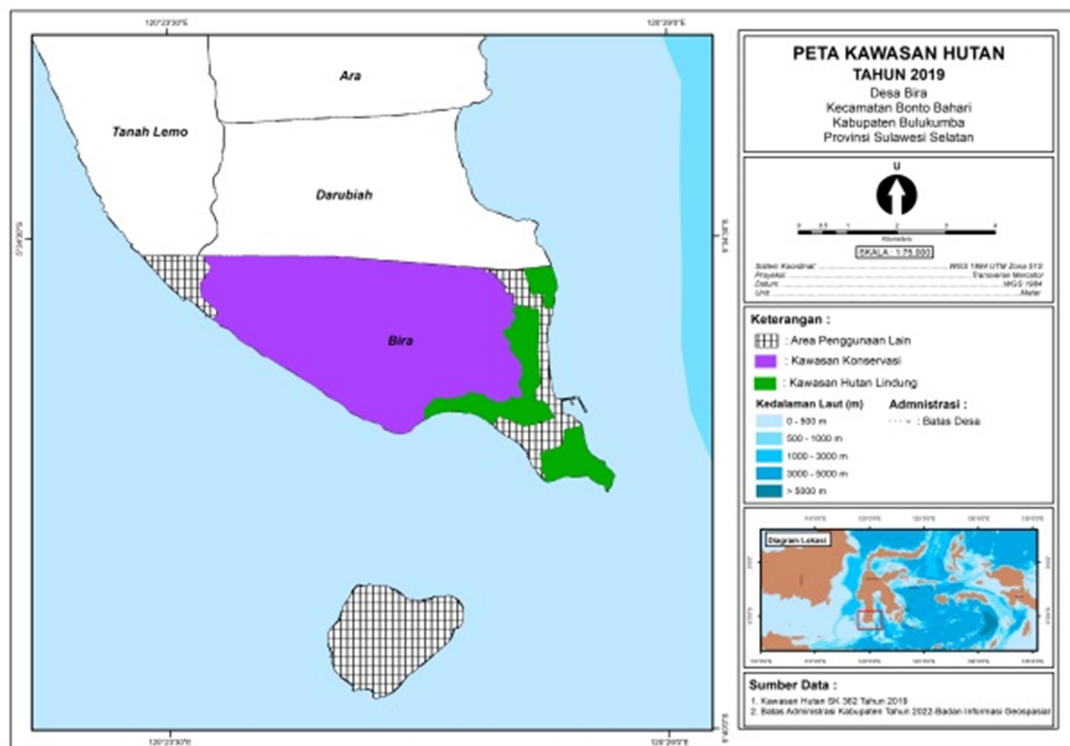




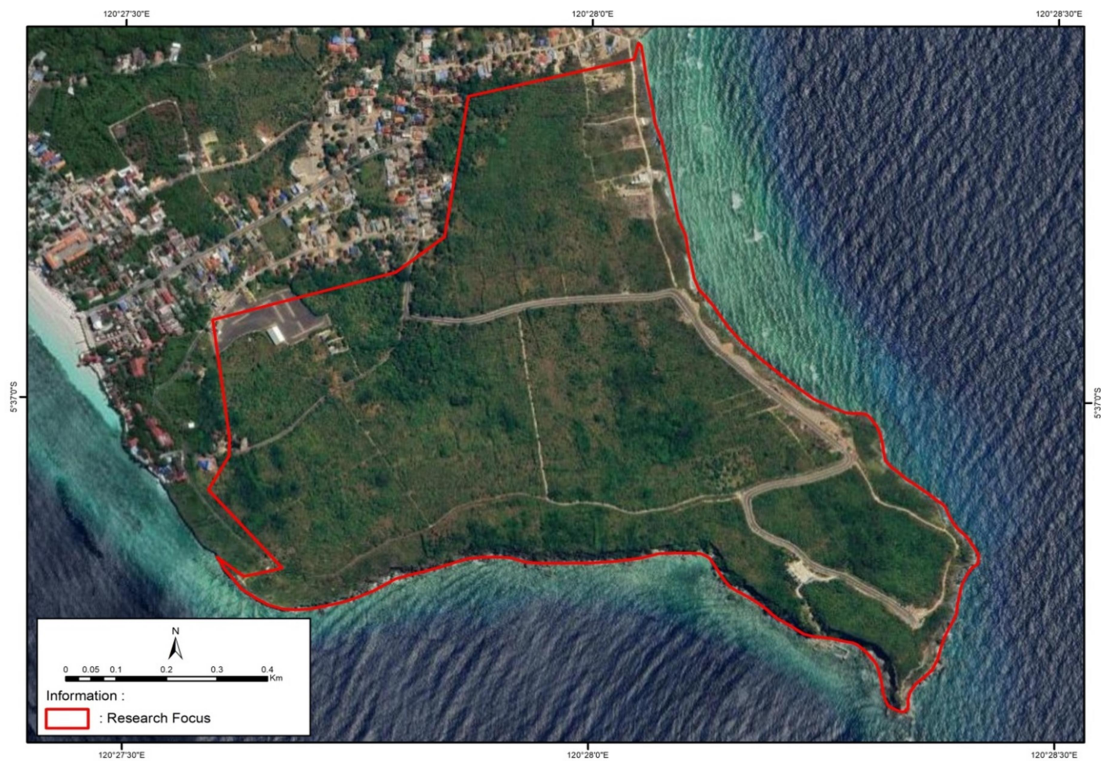
- (c) **Peta Kawasan Hutan Tahun 2009** (Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.434/Menhut-II/2009 tanggal 23 Mei 2009 tentang Penunjukan Kawasan Hutan dan Konservasi Perairan di Provinsi Sulawesi Selatan)



- (d) **Peta Kawasan Hutan Tahun 2019** (Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. SK.362/Menlhk/Setjen/Pla.o/5/2019 tanggal 6 Mei 2019 tentang Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan menjadi Kawasan



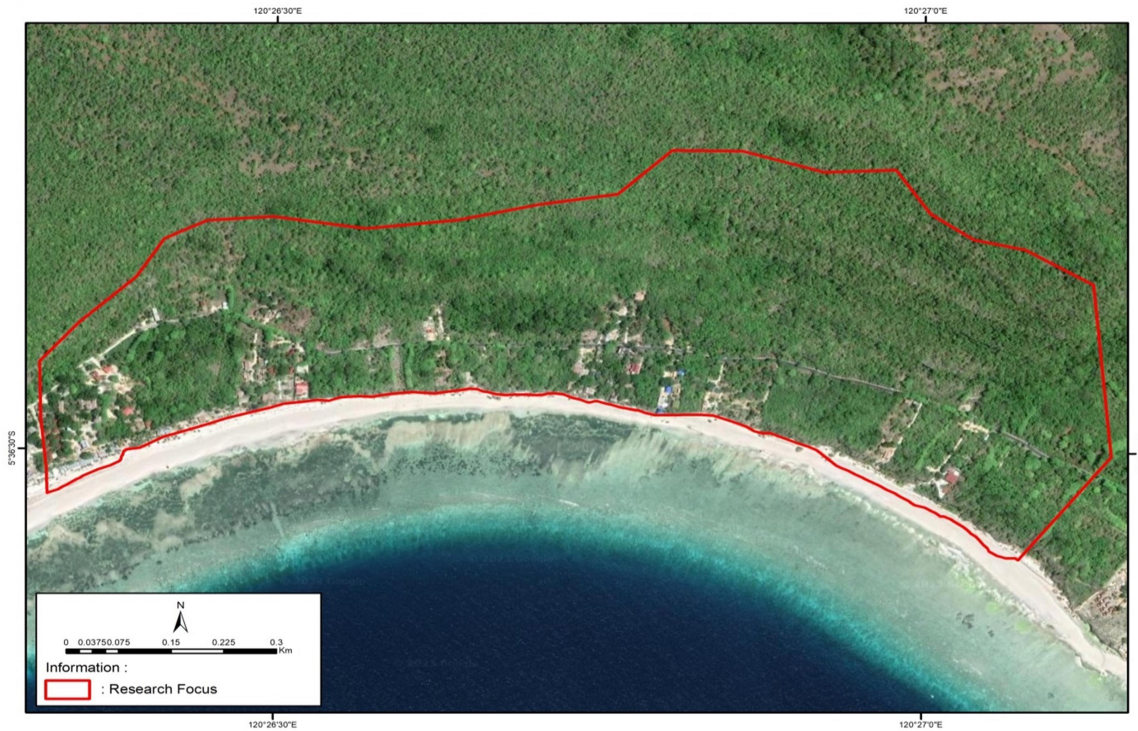
### Lampiran 3. Peta Pola Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan Lokasi Titik Nol



Nampak Belum ada pendirian bangunan dalam kawasan hutan, selain pengkaplingan dan pembuatan sarana prasaran wisata (Jalan, terminal)



Lampiran 4. Peta Pola Penggunaan dan Pemanfaatan Lahan di Lokasi Pantai Bara

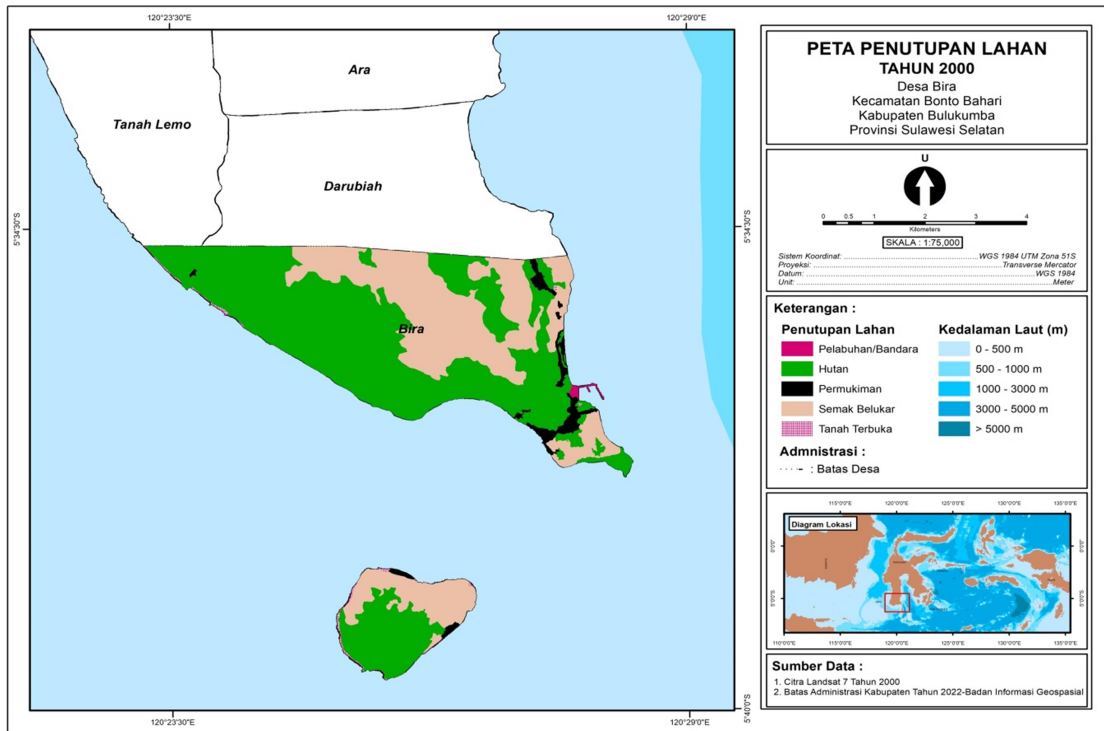


Terlihat beberapa bangunan dalam kawasan hutan (hoten dan Penginapan serta sarana - prasarana wisata alam)

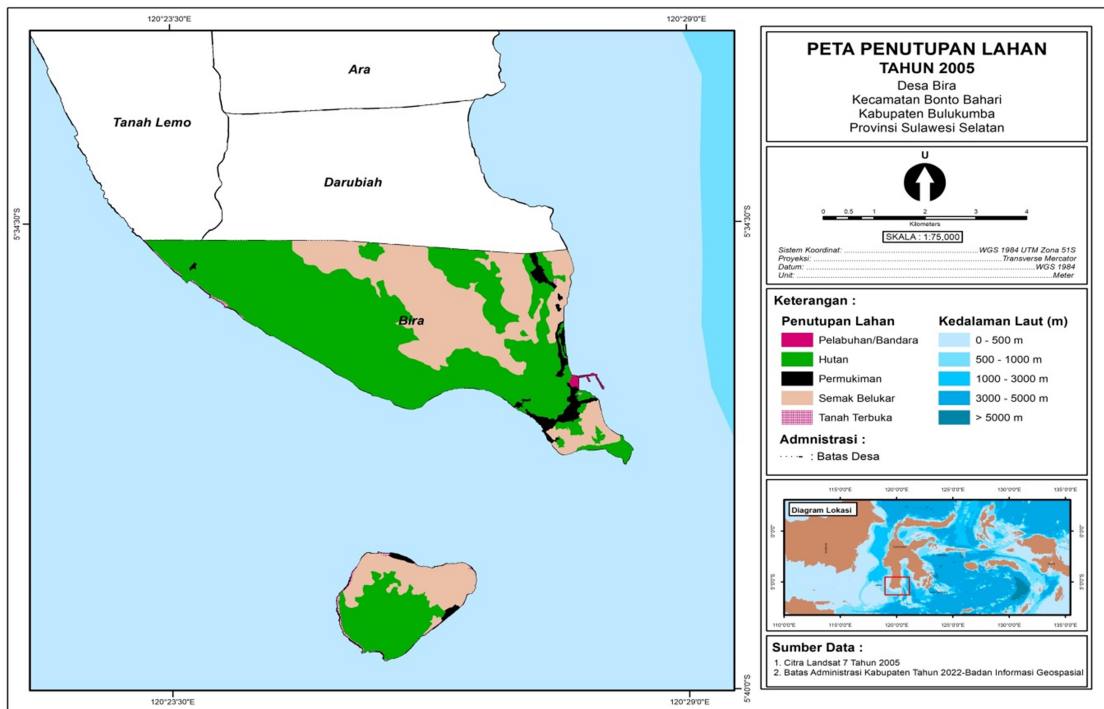


Lampiran 5. Pola Penutupan Lahan (Periode 2000 s/d 2023)

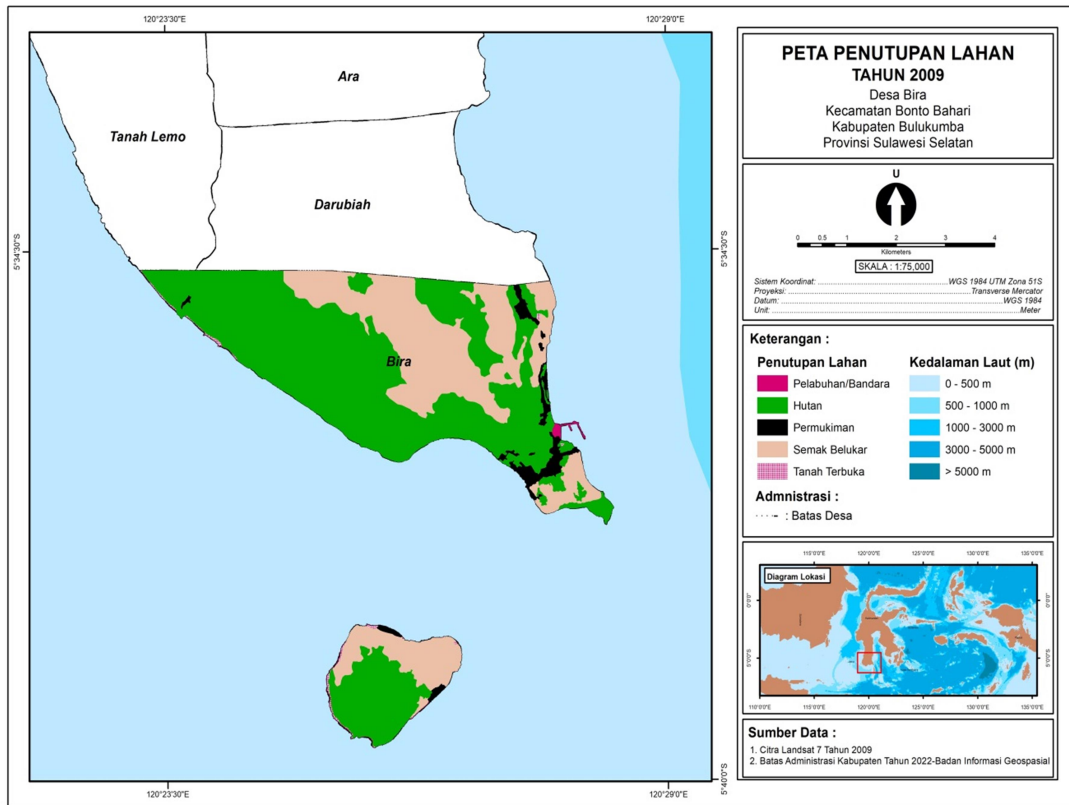
Tahun 2000



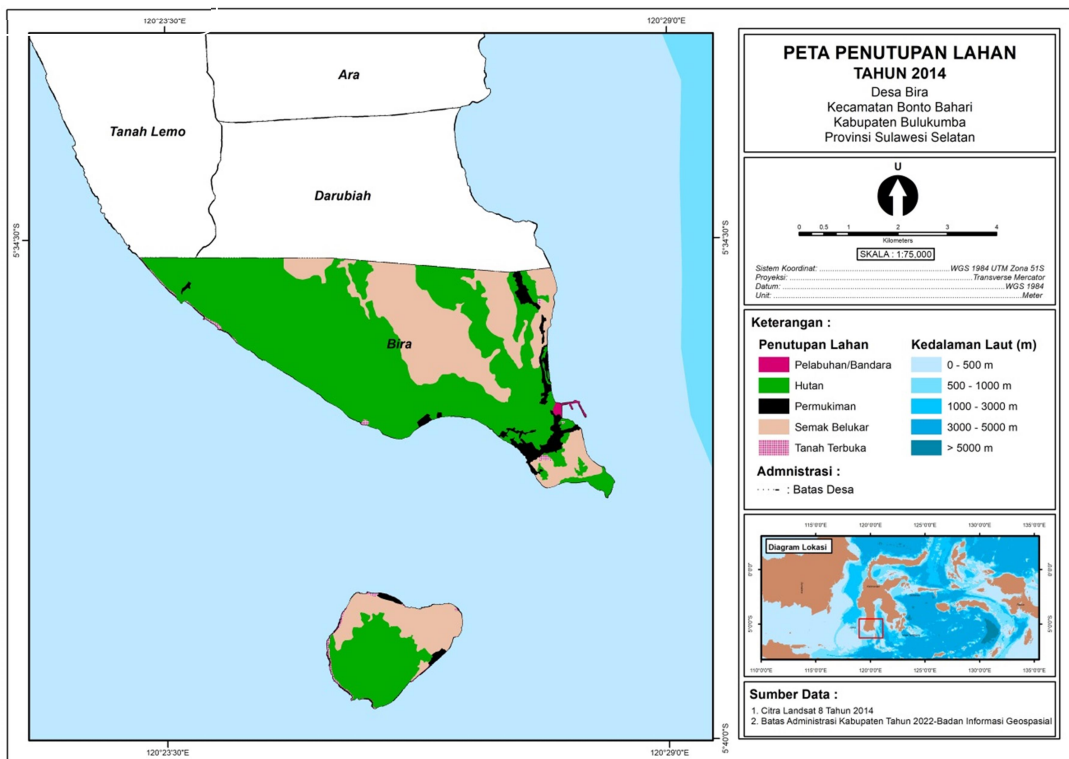
Tahun 2005



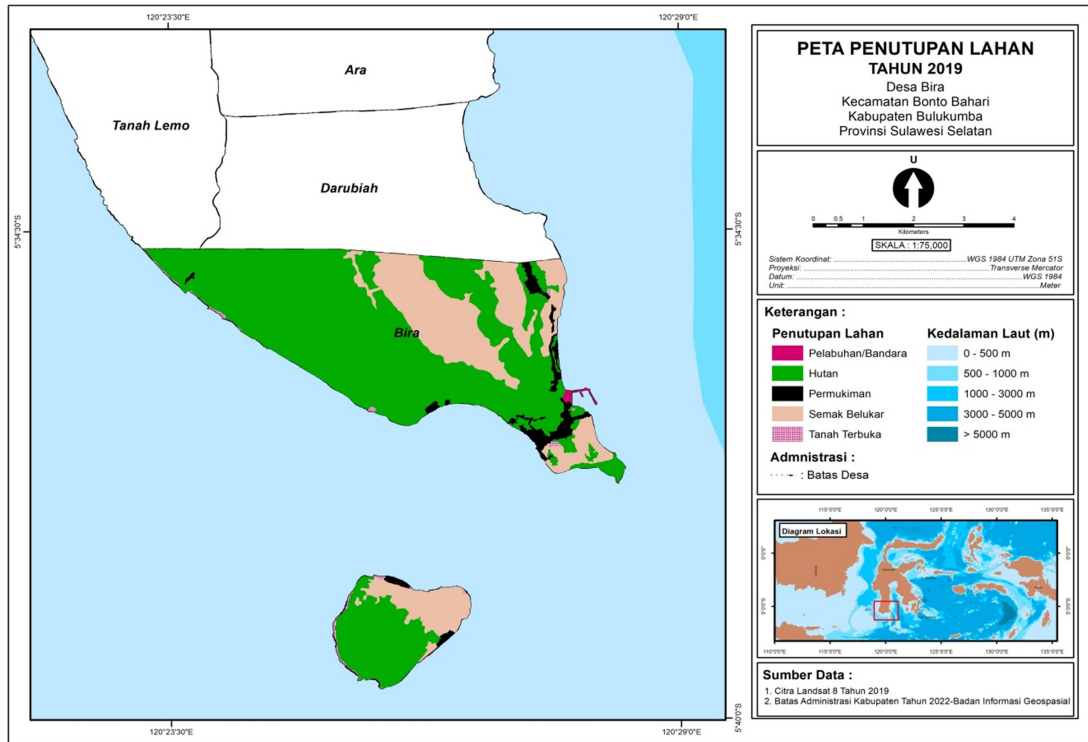
Tahun 2009



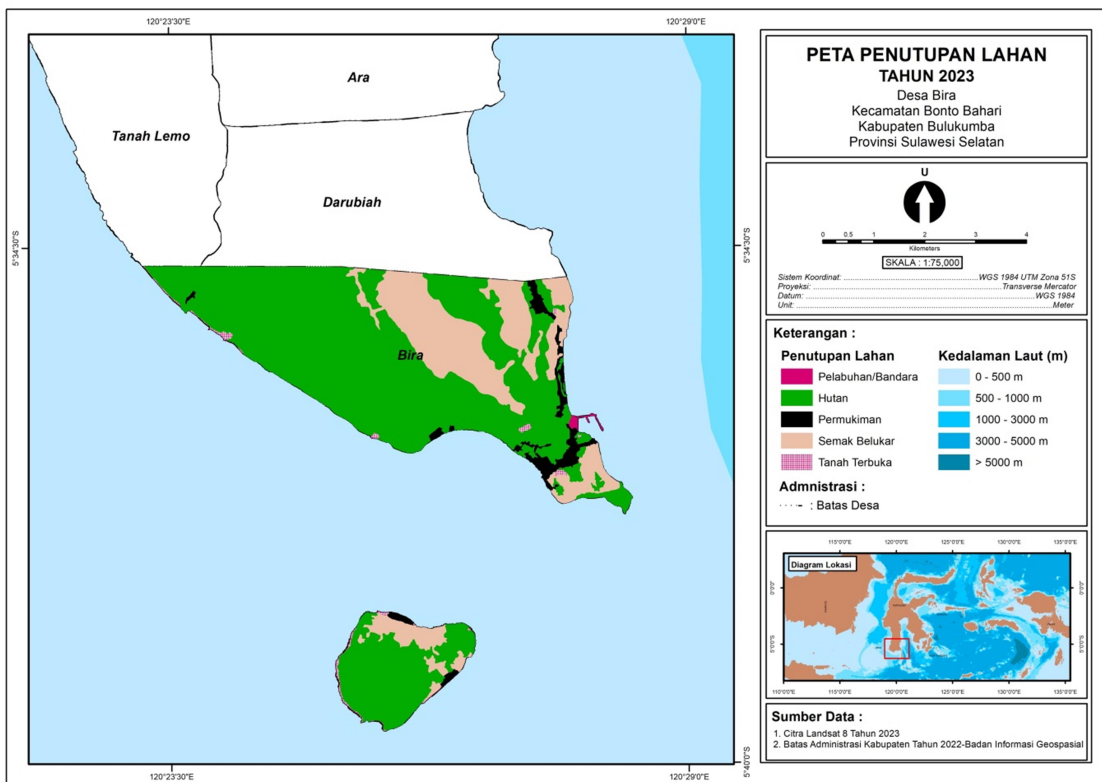
Tahun 2014



Tahun 2019



Tahun 2023



Lampiran 6. Dokumen Kerjasama Pengelolaan Kawasan Hutan Lindung di Bira antara Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba



**PERJANJIAN KERJASAMA OPERASIONAL  
ANTARA  
DINAS KEHUTANAN PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DAN  
DINAS PARIWISATA KABUPATEN BULUKUMBA**

**TENTANG  
PEMANFAATAN KAWASAN HUTAN LINDUNG  
UNTUK  
KEGIATAN WISATA TANJUNG BIRA  
PADA WILAYAH UPTD KPH UNIT XV JENEBERANG II  
PROVINSI SULAWESI SELATAN**

NOMOR : 279/XI/PEM-PKSO/2020

NOMOR : Perj.02/XI/2020/Dispar

Pada hari ini, **Senin** tanggal **tigapuluh** bulan **Nopember** tahun **Dua Ribu Dua Puluh**, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

- I. ANDI PANRENRENGI** : Kepala Dinas Kehutanan Provinsi Sulawesi Selatan, berkedudukan di Makassar, Jalan Baji Minasa Nomor 14, berdasarkan Surat Kuasa Khusus Gubernur Nomor 108/IX/PEM-KB/2020 tanggal 28 September 2020 dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan, selanjutnya disebut **PIHAK KESATU**.
- II. MUH. ALI SALENG** : Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bulukumba berkedudukan di Bulukumba, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Pemerintah Kabupaten Bulukumba, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Berdasarkan:

- a. Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2004, tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan;

Lanjutan Lampiran 6.

**Pasal 16**

**PENUTUP**

Perjanjian Kerjasama Operasional ini dibuat dan ditandatangani di Makassar pada hari dan tanggal tersebut di atas dalam rangkap 2 (dua) bermaterai cukup, masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.





